

Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak dan Dampaknya terhadap *Timeliness*

Dalfian Alnasvi

STIE Indonesia Banking School

dalfian.alnasvi@ibs.ac.id

Istianingsih Sastrodiharjo

STIE Indonesia Banking School

istianingsih@ibs.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of audit quality, audit committee and family ownership on tax aggressiveness. As well as, audit quality, audit committee, family ownership and tax aggressiveness on timeliness. The sample selection uses purposive sampling method and the sample of this study is as many as 18 book 3 and 4 banking companies that are listed in go public on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data was obtained from secondary data on financial statements of book 3 and 4 banking companies registered in going public on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The hypothesis in this study is based on previous research and various other supporting theories. The independent variable is Audit Quality, Audit Committee and Family Ownership. The dependent variable is Tax Aggressiveness and Timeliness. The results showed that the Audit Quality and Audit Committee had no effect on Tax Aggressiveness, Family Ownership had a positive effect on Tax Aggressiveness. The Audit Committee, Audit Quality and Family Ownership have no effect on Timeliness.

Keywords: *Audit Quality, Audit Committee, Family Leadership, Tax Aggressiveness and Timeliness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, komite audit dan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak. Serta, kualitas audit, komite audit, kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak terhadap timeliness. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan perbankan buku 3 dan 4 yang terdaftar dalam *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan perusahaan perbankan buku 3 dan 4 yang terdaftar dalam *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dan berbagai teori pendukung lainnya. Variabel bebas adalah Kualitas Audit, Komite Audit dan Kepemilikan Keluarga. Variabel terikat adalah Agresivitas Pajak dan Timeliness. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Audit dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Timeliness.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Keluarga, Agresivitas Pajak dan Timeliness

1. Pendahuluan

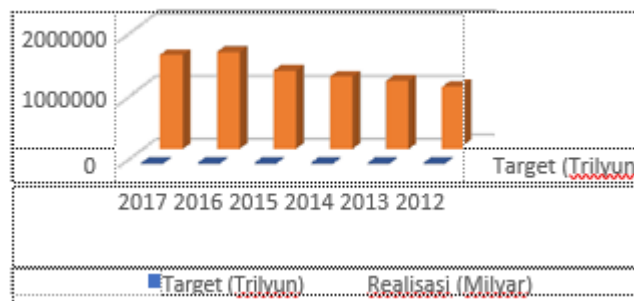
Di setiap negara dalam membangun infrastrukturnya diperlukan dana yang sangat besar, dengan infrastruktur yang baik maka akan menunjang pula perekonomian yang baik di negara tersebut, salah satu cara pemerintah mendapatkan dana untuk membangun infrastruktur tersebut adalah menggunakan anggaran pemerintah. Anggaran pemerintah terkait mengenai penentuan jumlah alokasi dana untuk setiap program serta aktivitas dalam sebuah kesatuan moneter yang menggunakan dana dari masyarakat (Sumenge, 2013).

Salah satu cara pemerintah mengumpulkan dana dari masyarakat untuk anggaran pemerintahnya adalah

pemungutan pajak. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum diberbagai sektor kehidupan (Darmawan & sukartha 2014). Di dalam pemerintah Indonesia, pemungutan pajak dibagi menjadi 2, yaitu pajak perseorangan dan pajak badan perusahaan.

Menurut Siti Resmi (2014) Pajak sama saja dengan memberikan kontribusi bagi pemerintah untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur, namun terkadang terdapat perbedaan pendapat antara wajib pajak dengan pemerintah, yaitu pemerintah ingin pajak yang dibayarkan sebesar mungkin agar infrastruktur dapat berjalan dengan baik namun wajib pajak selalu ingin melakukan agresivitas pajak agar pajak yang dibayarkan sekecil mungkin karena dapat mengurangi pendapatan mereka (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Sekjen Forum Indonesia Menurutnya, penghindaran pajak merupakan masalah serius di Indonesia. Diduga setiap tahun ada Rp. 110 triliun yang merupakan angka penghindaran pajak. Kebanyakan adalah badan usaha, sekitar 80 persen, sisanya adalah wajib pajak perorangan. Untuk urusan ini, Indonesia merupakan negara yang melakukan penghindaran pajak cukup besar.



Gambar 1. Grafik Penerimaan Pajak
 Sumber : kemenkeu.go.id

Dari gambar 1 terdapat data pemasukan pajak dari masyarakat, dari tahun 2012-2017. Dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa disetiap tahunnya terdapat agresivitas pajak yang cukup besar dilakukan oleh masyarakat Indonesia, Salah satu sektor yang berandil besar dalam melakukan agresivitas pajak di Indonesia adalah sektor perbankan, terbukti dengan berita di tempo, berita tersebut menginformasikan bahwa bank dan lembaga keuangan adalah salah satu sektor bisnis terbesar yang melakukan penggelapan pajak.

Menurut Sagala dan Ratmono (2013) agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).

Salah satu faktor GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit adalah kemungkinan – kemungkinan yang terjadi, ketika auditor memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan, dan terdapat kecurangan/ kesalahan dalam laporan keuangan tersebut dan kemudian akan dilaporkan dalam laporan keuangan auditan ((Dewi & Jati, 2014).

Selain kualitas audit, komite audit juga termasuk dalam salah satu mekanisme *Good Corporate Governance*. Komite audit terdiri dari 3 orang, diantaranya 1 orang komisaris independen dan 2 orang yang lain merupakan orang eksternal independen yang menguasai mengenai akuntansi dan laporan keuangan (Hanum & Zulaikha, 2013).

Selain Kualitas Audit dan Komite Audit, Kepemilikan keluarga juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Selain itu

Jansen dan Mackling (1976) beragumen bahwa hubungan prinsipal dengan adanya agen memunculkan perbedaan kepentingan, karena pada prinsipnya manusia akan berusaha memaksimalkan manfaat bagi kepentingan dirinya sendiri (Schroeder et al, 2011:124).

Agresivitas Pajak

Di Indonesia, undang-undang perpajakan menganut sistem *self assessment* yaitu sistem memberikan keluluasaan terhadap wajib pajak untuk memperhitungkan, membayar dan melaporkan kewajibannya (Brian & Martani, 2014).

Karena sistem *self assessment* tersebut membuat rongga bagi wajib pajak untuk menekan biaya pajak perusahaan agar beban pajak perusahaan yang dibayarkan lebih kecil daripada seharusnya. Dalam menekan beban pajak perusahaan tersebut, perusahaan dapat menggunakan 2 cara, yaitu memperkecil beban pajak perusahaan dengan mengikuti peraturan pemerintah tentang pajak, atau melakukan tindakan memperkecil beban pajak dengan melanggar undang-undang pemerintah tentang perpajakan.

Cara memperkecil beban pajak dengan mengikuti undang-undang pemerintah tentang perpajakan dinamakan dengan penghindaran pajak, sedangkan memperkecil beban pajak dengan cara melanggar undang-undang pemerintah tentang perpajakan dinamakan dengan penggelapan pajak.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

Laporan keuangan keuangan harus dilaporkan tepat waktu agar relevansi dan reliabilitas informasi dari laporan keuangan tetap terjaga. Paragraph 43 (SAK, 2013) menyatakan bahwa tepat waktu (*timeliness*) merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal serta *timeliness* merupakan prasyarat penting agar laporan keuangan yang disajikan memenuhi relevansinya (Moradi et al. 2013).

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut (Suandy, 2011) menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Auditor

Auditor harus mendapatkan bukti dengan volume dan kualitas yang cukup kuat. Auditor juga harus menentukan tipe dan banyaknya keperluan untuk bukti serta mengavaluasi apakah informasi dari koresponden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga auditor mendapatkan kesimpulan yang layak. Auditor yang dapat melakukan hal tersebut adalah auditor yang kompeten. Auditor yang kompeten harus memiliki *independent mental attitude*, yaitu sikap dimana auditor sepenuhnya tidak memiliki sifat bias yang berkenaan dengan klien dan informasi keuangan yang di audit (Arens et al., 2014:25).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Dewi dan Jati, 2014). Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan halhal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik (Damayanti dan Susanto, 2015).

Komite Audit

Komite Komite audit adalah komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga proses tersebut dapat terhindari dari kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen. Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal perusahaan. Selain itu, komite audit juga berfungsi dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (Diantari dan Ulupui, 2016).

Kepemilikan Keluarga

Menurut (Ivan Brian & Dwi Martini 2014) kepemilikan keluarga dapat mengurangi konflik keagenan

antara pemilik dan manajemen, Karena pihak keluarga bisa membuat jajaran *top management* dengan anggota dari keluarga tersebut / memilih manajemen sesuai dengan kepentingan keluarga yang ingin dicapai. Kepemilikan keluarga dapat mengurangi konflik antara manajemen dengan agent, namun perusahaan bekerja dengan mementingkan kepentingan keluarga akan dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham minoritas dan saham mayoritas. Yang menyebabkan konflik tersebut adalah faktor mengenai tujuannya yang berbeda.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Dewi dan Jati, 2014), definisi tersebut jelas bahwa pemilihan auditor yang benar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, berarti menandakan laporan keuangan dibuat dengan tanpa adanya kecurangan. Auditor salah satu faktor penting dalam mengetahui perusahaan melakukan kecurangan atau pelanggaran terhadap laporan keuangannya atau tidak, salah satu pelanggarannya adalah agresivitas pajak. Hasil dari pengauditan adalah kualitas audit, kualitas audit yang baik tergantung dari auditor yang digunakan oleh sebuah perusahaan, jika auditor yang dipakai sesuai dengan spesialisasinya maka kemungkinan besar kualitas audit yang dihasilkan akan baik, jika tidak maka kualitas audit yang dihasilkan akan kurang baik karena tidak sesuai dengan kemampuannya.

H₁: Kualitas audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Komite Audit dengan Agresivitas Pajak

Komite audit sebagai alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, serta meningkatkan kualitas perusahaan. Pengungkapan perusahaan yang dilakukan komite audit menunjukkan bahwa perusahaan sudah bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar hukum (Hanum, 2013). Pada *agency theory*, *agent* diberikan wewenang oleh *principal* untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal* dan perusahaan. Salah satu bentuk keputusan yang dibuat oleh *agent* yaitu komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit, dapat menandakan bahwa semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Sehingga, komite audit dengan fungsi dan wewenangnya dapat mencegah segala tindakan penyimpangan terkait laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan. Maka, semakin banyak jumlah komite audit pada perusahaan, kemungkinan terjadinya tindakan agresivitas pajak perusahaan tersebut akan semakin kecil.

H₂: Komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak

Struktur kepemilikan keluarga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Pada perusahaan keluarga, terdapat permasalahan konflik yang lebih besar antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, dan konflik yang lebih kecil antara pemilik dengan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini dikarenakan anggota keluarga dapat menjabat sebagai direksi pada perusahaan tersebut.

H₃: Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Timeliness

Pada perusahaan keluarga, terdapat permasalahan konflik yang lebih besar antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, dan konflik yang lebih kecil antara pemilik dengan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Pada perusahaan keluarga, peluang terjadinya kecurangan akan lebih besar dikarenakan anggota keluarga dapat menjabat sebagai manajemen perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan salah satunya adalah kepemilikan keluarga, karena perusahaan yang memiliki struktur keluarga cenderung *agency problem* yang dihadapi lebih rendah bahkan tidak ada sama sekali. Manajemen yang lebih mengutamakan kepentingan keluarga membuat perusahaan menjadi tidak terlibat *opportunistic activity*, dan hal tersebut membuat pengumuman laporan keuangan tidak terhambat (Brian & Martini, 2014).

H₄: Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap timeliness

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Timeliness*

Dalam agency theory, manajemen perusahaan (*agent*) memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil kegiatan usahanya kepada pemilik perusahaan (*principal*), dan untuk memenuhi kualitas laporan yang diterima perusahaan (*principal*), maka manajemen perusahaan (*agent*) memiliki kewenangan untuk memilih auditor yang berkualitas. Pada perusahaan, auditor eksternal memiliki peran untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) (Astriyana et al, 2016).

Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dikarenakan jika laporan keuangan banyak terdapat pelanggaran atau kesalahan, maka otomatis akan membuat penerbitan laporan keuangan menjadi terlambat, hal ini dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang lama untuk mendeteksi adanya kecurangan. Maka semakin bagus kualitas audit suatu perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat terjaga dan laporan keuangan dapat dilaporkan tepat waktu. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa kualitas audit berdampak positif terhadap *timeliness*.

H₅: Kualitas audit berpengaruh terhadap timeliness

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Timeliness*

Komite audit sebagai alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, serta meningkatkan kualitas perusahaan. Pengungkapan perusahaan yang dilakukan komite audit menunjukkan bahwa perusahaan sudah bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar hukum (Hanum, 2013). Semakin banyaknya komite audit, maka pengawasan yang diberikan komite audit terhadap perusahaan akan semakin besar. Komite audit yang memiliki pengetahuan akuntansi dan keuangan dapat melakukan pemeriksaan dan analisis informasi keuangan dengan baik sehingga dapat mencegah manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Jika tidak adanya manipulasi, maka akan mempercepat proses audit, sehingga laporan keuangan dapat dilaporkan tepat waktu.

H₆: Komite audit berpengaruh terhadap timeliness

3. Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena tujuan penelitian ini adalah meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel kontrol. Konsep indikator kepemilikan keluarga, komite audit, kualitas audit dan agresivitas pajak atau dalam hal ini merupakan variabel independen, agresivitas pajak dan *timeliness* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisa laporan tahunan perusahaan pada tahun 2014-2017.

Model Penelitian

$$TA = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Kualitas Audit} + \alpha_2 \text{Komite Audit} + \alpha_3 \text{Family Owner} + \alpha_4 \text{Size} + \alpha_5 \text{Leverage} + \alpha_6 \text{Profitability} + \varepsilon$$

Keterangan:

TA	: Agresivitas Pajak
α	: Konstanta
$\alpha_1 - \alpha_6$: Koefisien regresi
ε	: Error

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Penghindaran Pajak (PP)

Penghindaran pajak digunakan rumus pengukuran *cash effective tax rate (CETR)* digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan, Rumus dari CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR_{it} = \frac{\text{Cash Tax Paid}_{it}}{\text{Pre - Tax Income}_{it}}$$

Variabel Independen

Timeliness (TM)

Ketepatan Waktu digunakan rumus pengukuran:

$$Ln = \frac{TI}{1 - TL}$$

Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam hal kebijakan yang ada diperusahaan, diantaranya adalah kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem laporan keuangan. Dalam menjalankan tugasnya komite audit bertanggung jawab terhadap dewan komisaris (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit dalam penelitian ini ialah jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Cara perhitungannya adalah:

$$\text{Komite Independen} = \text{Keseluruhan Komite}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variable *dummy* yang bernilai 1 apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di audit oleh akuntan publik spesialis perbankan, dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) spesialis perbankan.

Kepemilikan Keluarga

Menurut (Ivan Brian & Dwi Martini 2014), kepemilikan keluarga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajemen, Karena pihak keluarga bisa membuat jajaran top management dengan anggota dari keluarga tersebut / memilih manajemen sesuai dengan kepentingan keluarga yang ingin dicapai. Kepemilikan keluarga disebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah saham.

$$\frac{\text{Jumlah lembar saham keluarga}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Size

Rumus untuk perusahaan, yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Leverage

Rumus untuk mengetahui tingkat hutang adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Profitabilitas

Rumus ROA sebagai berikut (Kieso, 2013)

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Dapat dilihat pada tabel 1, bahwa pada variabel KUA, KOA, KK, SIZE dan LEVERAGE nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan sebaran data pada variabel KUA, KOA, KK, SIZE dan LEVERAGE besar (heterogen) sehingga data terdistribusi dengan luas. Namun untuk variabel ROA nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan sebaran data pada variabel SIZE kecil (homogen) sehingga data tidak terdistribusi dengan luas.

Selanjutnya, untuk variabel KUA, KOA, KK, SIZE nilai *mean* lebih besar dari nilai *median*, sehingga besarnya nilai KUA, KOA, KK, SIZE pada perusahaan manufaktur cenderung tinggi. Namun untuk variabel LEVERAGE dan ROA nilai *mean* lebih kecil dari nilai *median*, sehingga besarnya nilai LEVERAGE dan ROA pada perusahaan manufaktur

cenderung rendah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Model Analisis 1

	KUA	KOA	KK	SIZE	LEVERAGE	ROA	PP
Mean	0.615385	0.628968	0.404213	32.61649	1.147892	0.023394	0.238315
Median	1.000000	0.666667	0.518320	32.70333	0.858365	0.015894	0.248390
Maximum	1.000000	3.000000	0.896479	34.65767	8.698875	0.299597	0.288393
Minimum	0.000000	0.333333	0.000000	28.29966	0.614457	-0.039382	0.199266
Std. Dev	0.491251	0.357635	0.308328	1.347229	1.507116	0.041256	0.026481
Skewness	-0.474342	5.704487	-0.144787	-1.358836	4.793523	5.862468	0.139318
Kurtosis	1.225000	38.67802	1.751072	6.040064	24.00876	40.28136	1.828455
Jarque-Bera	8.776354	3040.019	3.561295	36.02675	1155.439	3309.310	3.081581
Probability	0.012423	0.000000	0.168529	0.000000	0.000000	0.000000	0.214212
Sum	32.00000	32.70635	21.01906	1696.057	59.69036	1.216490	12.15409
Sum Sq. Dev	12.30769	6.523035	4.848367	92.56630	115.8413	0.086805	0.035062
Observations	51	51	51	51	51	51	51

Sumber: Output Eviews Diolah (2018)

Tabel 2. Statistik Deskriptif Model Analisis 2

	TIMELINESS	KUA	KOA	KK	PP	SIZE	LEVERAGE	ROA
Mean	70.40000	0.640000	0.624794	0.409712	0.245017	32.56581	1.160243	0.023014
Median	73.00000	1.000000	0.633333	0.518320	0.245205	32.64848	0.858365	0.015106
Maximum	104.0000	1.000000	3.000000	0.896479	0.288390	34.65767	8.698875	0.299597
Minimum	31.00000	0.000000	0.333333	0.000000	0.207830	28.29966	0.614457	-0.039382
Std. Dev.	19.03059	0.484873	0.363977	0.308610	0.017767	1.348703	1.536243	0.042035
Skewness	-0.410970	-0.583333	5.667129	-0.159543	0.199198	-1.333572	4.688557	5.797621
Kurtosis	2.699718	1.340278	37.81353	1.764928	3.430984	6.014628	23.01214	39.14419
Jarque-Bera	1.595319	8.574560	2792.599	3.390041	0.717639	33.75341	1017.533	3001.776
Probability	0.450382	0.013742	0.000000	0.183596	0.698501	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3520.000	32.00000	31.23968	20.48561	12.25085	1628.291	58.01215	1.150704
Sum Sq. Dev.	17746.00	11.52000	6.491491	4.666764	0.015468	89.13102	115.6421	0.086581
Observations	50	50	50	50	50	50	50	50

Sumber: Output Eviews Diolah (2018)

Dapat dilihat pada tabel 2, bahwa pada variabel KUA, KOA, KK, SIZE dan LEVERAGE nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan sebaran data pada variabel KUA, KOA, KK, SIZE dan LEVERAGE besar (heterogen) sehingga data terdistribusi dengan luas. Namun untuk variabel PP nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan sebaran data pada variabel PP kecil (homogen) sehingga data tidak terdistribusi dengan luas.

Selanjutnya, untuk variabel KUA, KOA, KK, PP DAN SIZE nilai *mean* lebih besar dari nilai *median*, sehingga besarnya nilai KUA, KOA, KK, PP DAN SIZE pada perusahaan manufaktur cenderung tinggi. Namun untuk variabel LEVERAGE dan ROA nilai *mean* lebih kecil dari nilai *median*, sehingga besarnya nilai LEVERAGE dan ROA pada perusahaan manufaktur cenderung rendah.

Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-squared* yang terdapat pada tabel 4.12 dengan model penelitian 1 adalah sebesar 0.154445 atau 15,4445%. Dan dengan model penelitian 2 adalah sebesar 0.379025 atau 37,9025%. Hal ini menunjukkan kualitas audit, komite audit, kepemilikan keluarga, size, leverage, profitabilitas mampu menjelaskan pengaruh kepada agresivitas pajak hanya sebesar 15,4445% sisanya yaitu 84,5555% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di penelitian ini. Dan pada model penelitian 2, hal ini menunjukkan kualitas audit, komite audit, kepemilikan keluarga, penghindaran pajak, size, leverage, profitabilitas mampu menjelaskan pengaruh kepada *timeliness* sebesar 37,9025% sisanya yaitu 62,0975% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di penelitian ini.

4. Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap agresivitas pajak

Pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan spesialisasi audit pada tabel 4.15 menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebuah KAP yang memiliki spesialisasi audit perbankan seperti contohnya dalam objek penelitian saya yaitu KAP EY, karena spesialisasi audit perbankan tersebut maka seharusnya kap tersebut semakin baik dalam melakukan audit di perusahaan perbankan karena kap tersebut memiliki kemampuan ahli dalam mengaudit perusahaan perbankan. Pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan spesialisasi audit pada tabel 4.15 menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebuah KAP yang memiliki spesialisasi audit perbankan seperti contohnya dalam objek penelitian saya yaitu KAP EY, karena spesialisasi audit perbankan tersebut maka seharusnya kap tersebut semakin baik dalam melakukan audit di perusahaan perbankan karena kap tersebut memiliki kemampuan ahli dalam mengaudit perusahaan perbankan.

Pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak

Pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak yang di proksikan dengan jumlah komite independent : seluruh komite perusahaan pada tabel 4.15 menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah salah satu hal yang mempengaruhi agresivitas pajak, kemudian salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah komite audit, baik agresivitas pajak itu semakin tinggi atau semakin turun. Namun setelah diuji oleh peneliti ternyata komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal tersebut dikarenakan oleh komisaris independent dominasinya lebih sedikit dibandingkan dengan keseluruhan komisaris, dimana hal tersebut membuat komisaris independent menjadi tidak punya kekuatan penuh dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut akhirnya membuat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, dan yang kemudian menyebabkan komite audit pun tidak memiliki pengaruh terhadap *timeliness*.

Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak

Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan rumus, saham kepemilikan keluarga/keseluruhan saham yang beredar pada tabel 4.15 menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut terjadi karena ketika saham kepemilikan keluarga tinggi, maka pemilik memiliki wewenang besar dalam pengambilan keputusan, kemudian pemilik akan memfaatkan dalam agresivitas pajak yang dapat membuat income yang didapatkan lebih tinggi. Oleh karena itu ketika kepemilikan keluarga diatas 50% maka agresivitas pajak akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putu et al (2016).

Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *timeliness*

Kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, ketika ukuran kepemilikan keluarga besar atau kecil, tetap membuat agresivitas pajak semakin tinggi, sehingga ketika agresivitas pajak semakin tinggi maka ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan menurun, karena ketika sebuah perusahaan melakukan agresivitas pajak maka struktur dari laporan keuangan tersebut akan sulit dan akhirnya membuat seorang auditor membutuhkan waktu lama dalam memeriksanya dan akhirnya menyebabkan keterlambatan waktu dalam mengumpulkan laporan keuangan. Kemudian dibalik hal itu pun ketika kepemilikan keluarga kecil maka perusahaan akan memberikan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada *management* sehingga dengan hal itu maka *management* memiliki kesempatan besar dalam melakukan hal yang mungkin saja menguntungkan kepentingan *management* sendiri dan merugikan pihak pemilik, yaitu salah satunya agresivitas pajak, seperti yang dijelaskan diatas ketika agresivitas pajak meningkat maka akan memberikan dampak kepada ketepatan waktu pengumpulan laporan keuangan.

Pengaruh komite audit terhadap *timeliness*

Komite audit memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaporan laporan keuangan, baik dalam penelaahan laporan keuangan, menentukan auditor yang digunakan dan tugas yang lainnya. Didalam sebuah perusahaan, diwajibkan untuk minimal memiliki komisaris independent adalah 3 orang, semakin banyak komite audit mungkin bias dikatakan semakin baik dalam melakukan kinerja di perusahaan tersebut namun hal tersebut belum bias dikatakan benar, karena bisa saja banyaknya komite audit tersebut membuat tidak efektifnya kinerja dari komite audit dan jika terlalu sedikit juga tidak baik dikarenakan akan sedikitnya pendapat yang dapat membuat setiap keputusan yang diambil oleh komite audit untuk berperusahaan kurang berkualitas karena hanya sedikit pemikiran dan pengalaman didalam keanggotaan komite tersebut, jadi bisa dikatakan banyak/sedikitnya komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *timeliness* melainkan yaitu kualitas dari komite audit tersebut dalam melakukan tugasnya.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *timeliness*

Sebuah kantor akuntan publik yang memiliki spesialisasi dalam mengaudit suatu perusahaan dan salah satunya adalah perbankan bisa dibilang dia sangat paham dalam memeriksa laporan keuangan perbankan dan sudah mengetahui celah-celah dalam perusahaan perbankan dalam melakukan kecurangankecurangan, sehingga auditor akan dapat dengan mudah menemukan temuan-temuan dari laporan keuangan tersebut. Namun setelah auditor menemukan temuan dari laporan keuangan yang diperiksa, auditor tersebut akan mengembalikan laporan keuangan kepada perusahaan dan menanyakan kepada perusahaan apakah laporan keuangan tersebut ingin diperbaiki atau tidak, jika tidak maka laporan keuangan akan bisa segera diterbitkan, namun jika tidak maka laporan keuangan akan diperbaiki kembali dan akan memakan waktu lebih lama, jadi bisa disimpulkan spesialisasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, melainkan dari keputusan perusahaan yang diaudit apakah laporan keuangan yang ditemukan temuan ingin diperbaiki kembali atau tidak.

Pengaruh Size terhadap agresivitas pajak

Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan berskala besar maka perusahaan tersebut akan memiliki sumber daya yang berlimpah untuk memaksimalkan kinerja sebuah perusahaan. Sumber daya yang berlimpah ini akan berusaha membuat perusahaan memiliki income yang besar dengan salah satu caranya adalah menekan biaya beban pajak. Namun hal tersebut belum tentu juga bisa terjadi karena perusahaan yang memiliki skala besar biasanya lebih berhati-hati dalam melakukan kecurangan karena perusahaan yang berskala besar tersebut lebih memilih untuk tidak melakukan agresivitas pajak karena takut reputasi perusahaannya terlihat jelek dipublik dan perusahaan berskala besar akan lebih banyak sorotan oleh masyarakat dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak

Leverage bisa dikatakan salah satu faktor untuk mengecilkan beban pajak, yaitu dengan cara melakukan pembiayaan dengan menggunakan utang yang kemudian akan ada beban biaya bunga yang kemudian akan

menurunkan *income* dan mengecilkan beban pajak. Namun ternyata keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran dari penghindaran pajak menurut Adelina (2012). Keputusan pendanaan itu ada internal dan eksternal, salah satu pendanaan yang bisa mengurangi beban pajak adalah pendanaan eksternal, yaitu mendapatkan pinjaman modal dari pihak ketiga yang tidak berelasi dengan perusahaan, namun dikarenakan perusahaan harus berurusan dengan pihak ketiga dan memiliki risiko kemungkinan tidak dapat mengembalikan hutangnya kepada perusahaan yang memberikan pinjaman tersebut maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan hal tersebut dan bahkan lebih baik tidak melakukan hal tersebut, karena hal itu bisa disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

ROA merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas perusahaan, pendekatan roa menggambarkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total asset. Perusahaan yang memiliki asset yang besar cenderung menggunakan assetnya untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi dapat menyebabkan tingkat pajak pun meningkat kemudian hal tersebut memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, namun hal tersebut belum tentu terjadi karena biasanya perusahaan yang memiliki asset besar sudah memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat, dan akhirnya lebih memilih membayar pajak daripada melakukan penghindaran pajak yang bisa mencoreng reputasi perusahaan, dan sedangkan yang memiliki asset kecil cenderung tidak melakukan penghindaran pajak juga dikarenakan risiko yang didapatkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan *income* yang mereka dapatkan, Jadi bisa disimpulkan profitabilitas tidak mempengaruhi agresivitas pajak. agresivitas pajak lebih dipengaruhi dari keinginan perusahaan tersebut ingin melakukan agresivitas pajak tersebut atau tidak.

Pengaruh size terhadap *timeliness*

Perusahaan yang memiliki aset besar cenderung akan menggunakan kemampuan asetnya dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan tersebut untuk memperoleh *income* yang besar, ketika perusahaan memiliki *income* yang besar membuat adanya kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan dan *salah* satunya adalah agresivitas pajak dan kap yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut akan membuat pemeriksaan laporan keuangan yang lebih lama dan membuat perusahaan harus memiliki waktu lebih lama untuk melaporkan laporan keuangannya ke BEI untuk diterbitkan.

Pengaruh leverage terhadap *Timeliness*

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan bergantung terhadap hutang dari pihak ke 3 untuk menjalankan aktifitas pendanaan perusahaan tersebut, dimana bisa digambarkan perusahaan tersebut memiliki permasalahan kesulitan dalam oleh karena itu biasanya management lebih memilih untuk menunda mengumpulkan laporan keuangannya. namun dari sample perusahaan yang digunakan peneliti memiliki *leverage* yang besar yaitu bank buku 3&4 namun perusahaan tetap mengumpulkan laporan keuangan dengan waktu yang cukup cepat. Hal tersebut disebabkan bahwa pelaporan keuangan ditentukan oleh *management*, jika management ingin mengumpulkan laporan keuangan dengan cepat tanpa ada penundaan maka laporan keuangan tersebut akan dilaporkan dengan tepat waktu, dan hal tersebut membuat *leverage* tidak mempengaruhi terhadap *timeliness*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *Timeliness*

Profitabilitas dalam sebuah perusahaan memiliki fungsi untuk melihat perusahaan tersebut berhasil dalam memperoleh keuntungan, oleh karena itu akan membuat ketepatan waktu dalam mengumpulkan laporan keuangan menjadi lebih memakan waktu karena perusahaan ingin terlihat baik dimata masyarakat. Namun hal itu bisa saja tidak terjadi, karena profitabilitas didalam sebuah perusahaan adalah hanya mempengaruhi dalam penerbitan laporan keuangan.

Implikasi Manajerial

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sektor perbankan buku 3 & buku 4. Diketahui dipenelitian ini bahwa komite audit, kualitas audit, tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan komite audit, kualitas audit, kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap *timeliness*. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan buku 3 & 4 cenderung tidak melakukan penghindaran pajak melalui mekanisme *good corporate governance* seperti kualitas audit, komite audit, kepemilikan keluarga. Kemudian

kualitas audit, komite audit dan kepemilikan keluarga juga tidak berpengaruh terhadap *timeliness*, yang hal tersebut dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan buku 3 & 4 yang mengalami keterlambatan pengumpulan laporan keuangan tidak terpengaruh dari faktor – faktor kualitas audit, komite audit & kepemilikan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini dapat bermamfaat untuk regulasi untuk lebih memperhatikan *good corporate governance* selain kualitas audit, komite audit & kepemilikan keluarga yang memiliki kemungkinan menjadi kesempatan sebuah perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Kemudian didalam penelitian ini variable kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang dapat diartikan bahwa ketika kepemilikan keluarga semakin tinggi maka perusahaan perbankan tersebut cenderung lebih besar agresivitas pajak. Oleh karena itu dapat dimanfaatkan oleh reguasli untuk lebih mengawasi perusahaan perbankan yang memiliki kepemilikan keluarga tinggi karena kemungkinan perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak.

5. Simpulan dan Saran

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, komite audit dan kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan *timeliness*.

Keterbatasan dan Saran

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu: (i) *Sample* yang digunakan terlalu sedikit, membuat hasil penelitian ini tidak memiliki mamfaat banyak bagi *stakeholder*. (ii) Menggunakan indikator *cooporate governance* yang lain dalam meneliti faktor-faktor yang memungkinkan dalam mempengaruhi agresivitas pajak dan *timeliness*.Peneliti memberikan saran terhadap peneliti berikutnya yaitu : (i) Menambahkan *sample* perusahaan perbankan menjadi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (ii) Merubah indikator *cooporate governance* untuk menilite apakah indikator yang lain tersebut memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan *timeliness* atau tidak. Diantaranya adalah kepemilikan institusional, komisaris independent, rapat dewan komisaris, rapat dewan direksi. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperbaiki hasil kualitas penelitian berikutnya

Daftar Pustaka

- Adelina, Theresa. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Mufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Adhi Pratama Ishak, F., & Dedy Perdana, H. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11, 183–194.
- Brian, I., & Martani, D. (2014). Analisis pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok*, 16(2), 1–20.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Crabtree, A. D., & Kubick, T. R. (2014). Corporate tax avoidance and the timeliness of annual earnings announcements. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 42(1), 51–67. <https://doi.org/10.1007/s11156-012-0333-9>
- Damayanti, F., & Susanti, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan, Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dewi, N. N., & Jati, I. ketut. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia*, 6(T), 249–260.
- Frank, M., Lynch, L., and S.Rego.2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*. 84(2) : 467-496
- Gunawan, I. K., Ari, N., Darmawan, S., Gusti, I., Purnamawati, A., Akuntansi, J., ... Leverage, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal SI Ak Universitas*

- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar - Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Erlangga Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI, 3(1).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajiha, Z., & Rafiee, A. (2011). The Impact of Internal Audit Function Quality on Audit Delays 1. *Middle-East Journal Science Resource*, 10(3), 389–397. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50848>
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro*, 2 (2)(Semarang: Universitas Diponegoro), 1–10.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78. <https://doi.org/ISSN : 2302-8556>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, I. N. K. A. M. (2016). Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilimah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Lunenburg, F. C. (2012). Compliance Theory and Organizational Effectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1).
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 525–539.
- Owusu-ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange, 30(3), 241–254.
- Putu, L., Praptidewi, M., & Sukartha, I. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 426–452. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>
- Rahmi Oktasari¹, Herawati¹, R. Y. M. . (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Karakter Eksekutif, Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Rahmi, 6(974), 102–108.
- Robert H. Ashton, John J. Willingham and Robert K. Elliot *Journal of Accounting Research* Vol. 25, No. 2, pp. 275-292
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Nominal*, IV(2), 1–15.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2008). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19, 85–98. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sari, N., Kalbuana, N., Jumadi, A., Jurusan Akuntansi, M., & Ahmad Dahlan Jakarta, S. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 431–440.
- Sari, & Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–34.
- Sartori, N. 2010. Effect of strategic tax behavior on Corporate Governance.
- Sumenge, A. S. (2013). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA) Minahasa Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Susanto, Y.K., dan Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 1.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11. Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. EKONISIA.

Winarno, W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews (Ketiga)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews (5th ed.)*. UPP STIM YKPN.

